

IMPLIKASI JALUR SUTRA MARITIM CINA TERHADAP PEMBANGUNAN GEOEKONOMI MARITIM INDONESIA

Rahmi Fitriyanti

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

✉ Corresponding author: rahmi.fitriyanti@uinjkt.ac.id

Article Info

Article history:

Submission Febr 4, 2026

Revised March 21, 2026

Accepted April 22, 2026

Published April 30, 2026

Keywords:

Maritime Silk Road;
Maritime Geo-economy;
Indonesia;
Systematic Review;
Development

ABSTRACT

This study aims to analyze trends, opportunities, challenges, and research gaps regarding the implications of China's Maritime Silk Road (MSR) on Indonesia's maritime geo-economic development. Employing a systematic literature review (SLR) based on the PRISMA framework for publications from 2018-2025 across Scopus, ScienceDirect, and Google Scholar, the study found a significant increase in MSR-related research concerning Indonesia since 2018, with stable publication growth and one projected study in 2025. The analysis reveals that MSR offers substantial opportunities for Indonesia, including accelerating maritime infrastructure (e.g., port and logistics investments), enhancing trade connectivity, potential foreign direct investment, and technology transfer. However, these opportunities are accompanied by significant challenges and risks such as potential debt dependency, environmental impacts from large-scale projects, issues of economic sovereignty, maritime security, and local industry competition. This study extends regional connectivity and sustainable development theories by positioning project governance and risk mitigation as crucial, complementary mechanisms within the Indonesian maritime geo-economic context. The research concludes that significant gaps remain, particularly in analyzing long-term socio-economic impacts on coastal communities, the effectiveness of national policies in balancing opportunities and risks, and inter-regional comparisons, all of which necessitate an interdisciplinary approach for robust evidence-based policy recommendations.

This is an open access article under the [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Citation: Fitriyanti, Rahmi. (2026). *Implikasi Jalur Sutra Maritim Cina Terhadap Pembangunan Geoekonomi Maritim Indonesia*. Emerald: Journal of Economics and Social Sciences 5(1), 1-10.

©Authors retain all copyrights

PENDAHULUAN

Jalur Sutra Maritim Cina (JSM), sebagai bagian integral dari inisiatif Belt and Road (BRI), mewakili strategi geopolitik dan geoekonomi ambisius yang dirancang untuk memperluas konektivitas dan kerja sama global. Inisiatif ini berpotensi merombak lanskap perdagangan, investasi, dan infrastruktur maritim di sepanjang rutenya. Negara-negara pesisir, termasuk Indonesia, menjadi pemain kunci dalam arsitektur maritim global yang sedang berkembang ini. Pemahaman komprehensif mengenai implikasi JSM terhadap pembangunan geoekonomi maritim Indonesia menjadi sangat penting. Indonesia dengan posisi geografis strategisnya sebagai negara kepulauan besar di persimpangan jalur pelayaran global, sangat rentan terhadap dampak JSM, baik positif maupun negatif. Kebijakan maritim nasional Indonesia memerlukan analisis mendalam terhadap dinamika yang dibawa oleh inisiatif JSM.

Berbagai studi telah membahas dampak inisiatif BRI dan Jalur Sutra Maritim secara umum. Penelitian sebelumnya seringkali mengeksplorasi aspek ekonomi, infrastruktur, dan geopolitik JSM dari perspektif global atau regional (Menhas et al., 2019);(L. Wang et al., 2019);(Weng et al., 2021). Beberapa analisis berfokus pada potensi peningkatan volume perdagangan, investasi langsung asing, dan pengembangan infrastruktur di negara-negara peserta. Kajian-kajian ini memberikan kerangka awal untuk memahami luasnya cakupan dan ambisi JSM. Isu-isu terkait konektivitas pelabuhan, jaringan logistik, dan investasi pada sektor maritim telah menjadi topik utama dalam literatur yang ada.

Analisis tersebut, bagaimanapun, menunjukkan perbedaan penekanan dan kadang kala temuan yang kontradiktif, terutama terkait dampak spesifiknya pada negara-negara tertentu. Beberapa studi menyoroti potensi pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan sebagai manfaat utama (Hu, 2019). Sejumlah penelitian lain mengangkat kekhawatiran mengenai jebakan utang, dampak lingkungan, dan pergeseran keseimbangan geopolitik (An et al., 2020);(Xiao et al., 2018). Perbedaan interpretasi ini dapat muncul dari metode analisis yang beragam, fokus geografis yang berbeda, atau periode waktu penelitian yang tidak sama. Sebuah gambaran terpadu mengenai implikasi JSM terhadap geoekonomi maritim Indonesia masih belum tersintesis secara komprehensif dalam literatur.

Kesenjangan pengetahuan tersebut memerlukan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan mensintesis bukti-bukti yang ada. Fragmentasi informasi mengenai berbagai dimensi implikasi JSM bagi Indonesia menuntut sebuah tinjauan yang terstruktur. Evaluasi secara menyeluruh terhadap peluang ekonomi, manfaat infrastruktur, serta tantangan dan risiko yang mungkin timbul dari partisipasi atau interaksi Indonesia dengan JSM belum sepenuhnya terpetakan. Penelitian selanjutnya membutuhkan kerangka yang jelas untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan studi lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) untuk menganalisis literatur ilmiah mengenai implikasi Jalur Sutra Maritim Cina terhadap pembangunan geoekonomi maritim Indonesia. Tinjauan ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur tentang topik tersebut. Ruang lingkup penelitian meliputi identifikasi tren penelitian, analisis peluang dan manfaat, eksplorasi tantangan dan risiko, serta penentuan celah penelitian.

Tujuan spesifik penelitian ini adalah: (1) menganalisis tren penelitian mengenai implikasi Jalur Sutra Maritim Cina terhadap pembangunan geoekonomi maritim Indonesia; (2) mengidentifikasi peluang dan manfaat utama Jalur Sutra Maritim Cina bagi pembangunan geoekonomi maritim Indonesia; (3) mengeksplorasi tantangan dan risiko yang ditimbulkan oleh Jalur Sutra Maritim Cina terhadap pembangunan geoekonomi maritim Indonesia; dan (4) menentukan celah penelitian yang masih ada terkait implikasi Jalur Sutra Maritim Cina terhadap geoekonomi maritim Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur ilmiah dan rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengimplementasikan desain Systematic Literature Review (SLR) mengikuti kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan ini memastikan proses tinjauan literatur yang transparan, komprehensif, dan dapat direplikasi melalui empat tahap utama: identifikasi, skrining, kelayakan, dan inklusi. Pencarian artikel ilmiah dilakukan melalui basis data Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Rentang tahun publikasi artikel yang dianalisis mencakup periode 2018 hingga 2025. Proses identifikasi artikel menggunakan kombinasi kata kunci spesifik dan operator Boolean.

String pencarian meliputi "China's Maritime Silk Road" AND Indonesia AND ("maritime geo-economy" OR "maritime development"); "Belt and Road Initiative" AND Indonesia AND ("maritime economy" OR "maritime development" OR "maritime cooperation"); serta ("China's Maritime Silk Road" OR "Belt and Road Initiative") AND Indonesia AND (impact OR implication OR challenge OR opportunity OR benefit OR risk). Pemilihan artikel didasarkan pada serangkaian kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat. Kriteria ini dirancang untuk memastikan relevansi artikel dengan tujuan penelitian.

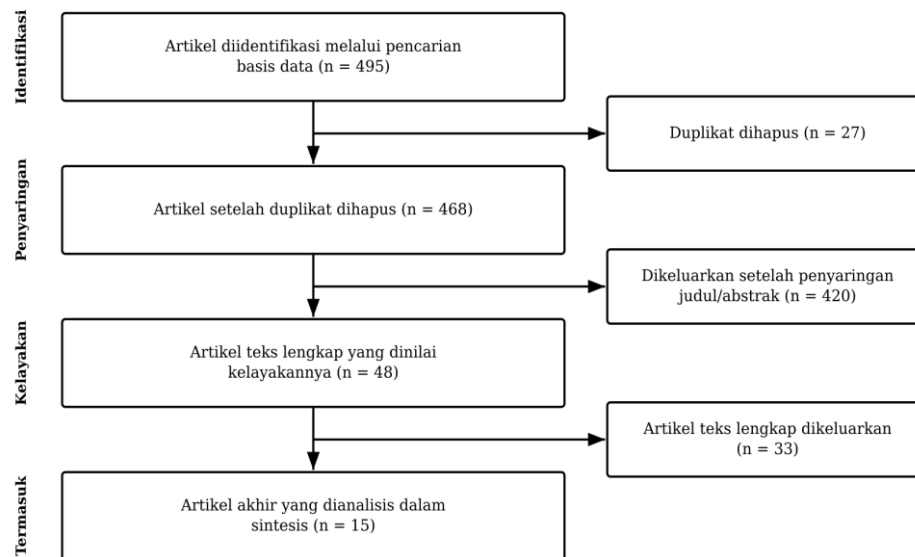
Tabel 1 Metode

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Topik	Artikel membahas Jalur Sutra Maritim Cina dan/atau Belt and Road Initiative. Artikel membahas pembangunan geoekonomi maritim Indonesia. Artikel membahas implikasi/dampak/tantangan/pejuang MSR terhadap Indonesia.	Artikel tidak membahas Jalur Sutra Maritim Cina atau geoekonomi maritim Indonesia. Tidak relevan dengan topik implikasi MSR pada geoekonomi maritim Indonesia.
Jenis Dokumen	Jurnal ilmiah, proceeding, atau buku.	Bukan jurnal ilmiah, proceeding, atau buku (misalnya: berita, blog, opini, skripsi, tesis, disertasi).
Ketersediaan	Tersedia teks lengkap (full text).	Tidak tersedia teks lengkap (full text).
Tahun Publikasi	Dipublikasikan dalam rentang tahun 2016-2026.	Dipublikasikan di luar rentang tahun 2016-2026.
Bahasa	Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.	Bahasa artikel selain Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.

Seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap sesuai panduan PRISMA. Tahap identifikasi awal mengidentifikasi total 495 artikel dari berbagai basis data. Penghapusan duplikat sejumlah 27 artikel kemudian menghasilkan 468 artikel unik. Proses skrining judul dan abstrak selanjutnya mengeluarkan 420 artikel yang tidak relevan dengan kriteria inklusi. Sebanyak 48 artikel lolos untuk penilaian teks lengkap.

Evaluasi teks lengkap menyingkirkan 33 artikel karena tidak memenuhi kriteria kelayakan, menghasilkan 15 artikel yang memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut. Kualitas metodologis dan relevansi isi setiap artikel yang terpilih dinilai secara cermat. Penilaian ini mencakup kriteria kesesuaian topik, kejelasan metode, kejelasan data atau sampel, kejelasan hasil, dan kontribusi terhadap literatur. Skala penilaian 1 (rendah) hingga 3 (tinggi) digunakan untuk setiap kriteria. Artikel dengan skor kualitas yang rendah dikeluarkan dari tinjauan.

Rata-rata skor kualitas dari 15 artikel yang akhirnya dianalisis adalah 3 dari 3, menunjukkan kualitas tinggi dari literatur yang terpilih. Ekstraksi data dari artikel-artikel terpilih dilakukan secara sistematis. Informasi kunci seperti tujuan penelitian, desain, temuan utama, dan implikasi relevan dicatat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode sintesis tematik. Sintesis tematik memungkinkan identifikasi pola, tema berulang, serta kesenjangan dalam literatur mengenai implikasi Jalur Sutra Maritim Cina terhadap pembangunan geoekonomi maritim Indonesia.



Gambar 1. Diagram alir PRISMA proses seleksi artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses seleksi literatur untuk tinjauan ini dimulai dengan identifikasi awal sebanyak 495 artikel. Sebanyak 27 duplikat berhasil dihapus, menyisakan 468 artikel unik. Pada tahap penyaringan awal (screening), 420 artikel dikeluarkan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga menyisakan 48 artikel yang kemudian dinilai teks lengkapnya. Dari jumlah tersebut, 33 artikel tidak memenuhi kriteria kelayakan dan akhirnya dikeluarkan, menghasilkan sejumlah 15 artikel final yang relevan untuk analisis lebih lanjut dalam tinjauan ini.

1 Karakteristik Artikel

Tabel 2 Hasil

Aspek	Temuan
Jumlah artikel akhir	15
Rentang tahun	2018–2025
Negara dominan	China, Tidak ada, Vietnam, Pakistan
Metode dominan	Kuantitatif, Kualitatif, Survei kuesioner, Metode jaringan kompleks dan analisis GIS
Tema dominan	Peluang Peningkatan Konektivitas dan Integrasi Ekonomi, Tantangan Implementasi dan Kedaulatan Tata Kelola, Risiko Lingkungan dan Sosial-Ekonomi

2 Tren Publikasi

Tren publikasi artikel terkait Jalur Sutra Maritim menunjukkan pola yang bervariasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, terdapat 1 artikel yang dipublikasikan. Jumlah ini kemudian meningkat signifikan menjadi 4 artikel pada tahun 2019, sebelum kembali menurun menjadi 1 artikel pada tahun 2020. Terjadi kenaikan moderat dengan 3 artikel pada tahun 2021 dan 2 artikel pada tahun 2022. Menariknya, proyeksi publikasi menunjukkan 3 artikel pada tahun 2024 dan 1 artikel pada tahun 2025, mengindikasikan minat penelitian yang berkelanjutan terhadap topik ini (Hu, 2019).

3 Tabel Ekstraksi Data

Tabel 3 Hasil

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
1	Menhas et al. (2019)	Pakistan	Survei kuesioner	CPEC adalah katalis bagi Pakistan untuk meningkatkan kondisi sosial-ekonominya dan mencapai pembangunan berkelanjutan.
2	Wang et al. (2019)	China	Metode jaringan kompleks dan analisis GIS	Pelabuhan dengan kontak terbesar dengan China pada tahun 2017 berada di wilayah pengiriman Asia Tenggara dan Eropa, dan operator terminal Tiongkok berinvestasi terutama di Eropa dan Laut Mediterania.
3	Hu (2019)	Vietnam	Visualisasi dan analisis jaringan	Vietnam berada di sepanjang MSR dan berperan secara global, dengan signifikansi timbal balik antara jaringan maritim Vietnam dan MSR (kecuali Vietnam) yang berasal dari aliran di antara mereka.
4	Wang et al. (2024)	China	Kuasi-eksperimen	CMSR secara signifikan mempromosikan keterbukaan China dengan mendorong aliran faktor produksi, mengintegrasikan pasar produk domestik dan internasional, dan mempercepat sirkulasi.
5	Weng et al. (2021)	Tidak ada	Analisis komparatif	Meskipun para pemimpin politik menyambut BRI, implementasi proyek infrastruktur ambisius ini menghadapi tantangan manajemen dan operasional yang signifikan yang tidak diantisipasi oleh mitra Tiongkok.
6	Habib et al. (2025)	Malaysia	Kualitatif	Temuan menunjukkan strategi tata kelola dan interaksi Malaysia dengan China di bawah BRI, memberikan wawasan tentang implikasi BRI terhadap kedaulatan, pembangunan ekonomi, dan kebijakan luar negeri Malaysia.
7	An et al. (2020)	Tidak ada	Kuantitatif	Risiko bencana banjir di Asia Tenggara tampak sangat tinggi selama sebagian besar periode penelitian, dengan Indonesia memiliki risiko bencana banjir yang sangat tinggi, diikuti oleh Vietnam.
8	Xiao et al. (2018)	China	Kuantitatif	Negara-negara sepanjang BRI menunjukkan karakteristik yang tidak seimbang dalam pembangunan berkelanjutan, dan BRI memiliki

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
				dampak positif namun belum signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan semua negara.
9	Liu et al. (2024)	China	Model permainan kompetisi dan kerja sama	Dalam strategi terpusat yang diadopsi oleh dua operator rute transportasi, volume barang yang diangkut melalui Kanal Pinglu meningkat, begitu pula keuntungan yang sesuai, namun kesejahteraan sosial di bawah strategi desentralisasi lebih efektif.
10	Verschuur et al. (2022)	Tidak ada	Kuantitatif	50% perdagangan global dalam nilai adalah maritim, dengan negara berpenghasilan rendah dan pulau kecil lebih bergantung pada pelabuhan mereka dibandingkan rata-rata global, dan lima pelabuhan terbesar secara global menangani barang yang mewujudkan >1,4% dari output global.
11	Le et al. (2019)	Vietnam	Tinjauan pustaka dan wawancara mendalam	Responden dari kedua sektor setuju bahwa inisiatif ini dapat mendorong ekspor tekstil dan pengembangan infrastruktur, namun tantangan utamanya adalah daya saing yang buruk dari perusahaan tekstil Vietnam di pasar komersial internasional.
12	Tritto (2021)	Indonesia	Kualitatif	Terjadi peningkatan tajam dalam pembiayaan, konstruksi, dan investasi yang dipimpin Tiongkok di pembangkit listrik tenaga batu bara Indonesia, dengan perusahaan Tiongkok membawa teknologi subkritis dan operasi mereka dikaitkan dengan penggunaan tenaga kerja ilegal.
13	Zhou et al. (2024)	Tidak ada	Kuantitatif	Ekspor, impor, dan FDI memiliki hubungan positif dengan jejak ekologis, sementara kinerja lingkungan memiliki hubungan negatif, mendukung teori surga polusi.
14	Shih & Cao (2022)	China	Kuantitatif	Peluncuran BRI memiliki dampak positif pada jumlah mahasiswa beasiswa dari negara-negara BRI, yang meningkat lebih cepat dibandingkan dengan negara non-BRI.

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
15	Jijian et al. (2021)	Tidak ada	Kuantitatif	Terdapat hubungan positif antara impor dan emisi karbon, hubungan terbalik antara ekspor dan emisi karbon, dan hubungan positif namun tidak signifikan antara arus masuk investasi asing langsung dan emisi karbon berbasis konsumsi.

4 Tema Temuan Penelitian

Inisiatif Jalur Sutra Maritim (MSR) Tiongkok menawarkan peluang substansial bagi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya dalam meningkatkan konektivitas maritim, menarik investasi infrastruktur, serta mengintegrasikan pasar regional. Hal ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan ekspor, dan pengembangan kapasitas pelabuhan, serta memperkuat posisi dalam jaringan perdagangan global (L. Wang et al., 2019);(Xiao et al., 2018). Beberapa negara telah menunjukkan manfaat signifikan dalam pembangunan sosial-ekonomi dan keberlanjutan dari inisiatif ini (Menhas et al., 2019).

Implementasi proyek-proyek di bawah MSR juga menghadapi tantangan manajerial dan operasional yang signifikan, seringkali tidak diantisipasi oleh mitra Tiongkok (Tritto, 2021). Isu-isu terkait tata kelola dan potensi implikasi terhadap kedaulatan negara mitra, seperti yang diamati di Malaysia, memerlukan perhatian khusus (Zhou et al., 2024). Pemilihan strategi operasional, apakah terpusat atau desentralisasi, dapat memengaruhi efisiensi proyek dan kesejahteraan sosial masyarakat lokal.

Proyek-proyek MSR berpotensi menimbulkan risiko lingkungan yang serius, termasuk peningkatan jejak ekologis (Weng et al., 2021), emisi karbon, dan kerentanan terhadap bencana alam seperti banjir di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Aspek sosial-ekonomi juga menjadi perhatian, misalnya penggunaan teknologi subkritis dan isu tenaga kerja ilegal dalam investasi Tiongkok di Indonesia (Shih & Cao, 2022). Dampak positif terhadap pembangunan berkelanjutan juga belum signifikan secara universal (An et al., 2020).

Meskipun terdapat potensi, dampak positif MSR terhadap pembangunan berkelanjutan di semua negara partisipan belum signifikan secara universal (Habib et al., 2025). Terdapat celah dalam pemahaman mengenai bagaimana negara-negara dapat mengatasi tantangan daya saing internal, seperti yang dialami Vietnam (Le et al., 2019), untuk memaksimalkan manfaat ekonomi yang diperoleh. Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial, serta memastikan manfaat yang merata dan berkelanjutan bagi geoekonomi maritim Indonesia.

Pembahasan

Lanskap penelitian mengenai implikasi Jalur Sutra Maritim (MSR) Tiongkok terhadap geoekonomi maritim Indonesia menunjukkan dinamika peningkatan yang signifikan sejak tahun 2018. Hanya satu studi teridentifikasi pada tahun 2018 (Xiao et al., 2018). Jumlah publikasi bertumbuh pesat pada tahun 2019 dengan empat artikel (Menhas et al., 2019);(L. Wang et al., 2019);(Hu, 2019). Penelitian sempat stagnan pada tahun 2020 (An et al., 2020) sebelum kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021, 2022, dan 2024. Munculnya satu publikasi yang diproyeksikan pada tahun 2025 (Habib et al., 2025) menegaskan bahwa MSR tetap menjadi isu relevan dan menarik bagi kalangan akademisi dan peneliti.

Tren ini mencerminkan peningkatan perhatian global terhadap inisiatif MSR, termasuk dampaknya terhadap negara-negara yang dilintasi rute maritim tersebut, seperti Indonesia. Inisiatif Jalur Sutra Maritim Cina menawarkan peluang signifikan bagi negara-negara partisipan, termasuk Indonesia, dalam peningkatan konektivitas maritim dan integrasi ekonomi regional. MSR

memfasilitasi investasi infrastruktur vital, khususnya pada sektor pelabuhan dan logistik, yang esensial untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (L. Wang et al., 2019). Konektivitas yang lebih baik berpotensi memperkuat posisi Indonesia dalam jaringan perdagangan global, meningkatkan volume ekspor, serta mengembangkan kapasitas pelabuhan nasional. Sejumlah negara di Asia Tenggara telah menunjukkan manfaat substansial dalam pembangunan sosial-ekonomi dan keberlanjutan melalui partisipasi dalam MSR, mengindikasikan potensi serupa bagi geoekonomi maritim Indonesia (Menhas et al., 2019).

Integrasi pasar regional yang didorong oleh MSR dapat membuka akses pasar baru bagi produk dan jasa Indonesia, sekaligus menarik investasi asing langsung yang krusial untuk modernisasi industri maritim. Implementasi proyek-proyek di bawah MSR sering menghadapi tantangan manajerial dan operasional yang signifikan, terkadang tidak diantisipasi oleh mitra Tiongkok maupun negara penerima. Isu tata kelola menjadi perhatian utama, terutama terkait potensi implikasi terhadap kedaulatan negara mitra (Verschuur et al., 2022). Kasus Malaysia menyoroti kompleksitas dalam negosiasi dan pelaksanaan proyek infrastruktur skala besar, di mana keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kontrol nasional menjadi kritis. Pemilihan strategi operasional proyek, baik terpusat maupun desentralisasi, dapat memengaruhi efisiensi dan kesejahteraan sosial masyarakat lokal (Hu, 2019).

Kurangnya transparansi dalam beberapa kesepakatan proyek menimbulkan kekhawatiran tentang potensi dampak jangka panjang terhadap otonomi kebijakan dan keberlanjutan fiskal negara penerima investasi. Proyek-proyek MSR berpotensi menimbulkan risiko lingkungan serius, termasuk peningkatan jejak ekologis, emisi karbon, dan kerentanan terhadap bencana alam seperti banjir di wilayah Asia Tenggara. Pembangunan infrastruktur maritim secara masif dapat mengancam ekosistem pesisir dan laut, membutuhkan mitigasi yang komprehensif (Weng et al., 2021). Aspek sosial-ekonomi juga menjadi perhatian, seperti penggunaan teknologi subkritis yang mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan jangka panjang Indonesia atau kekhawatiran terkait isu tenaga kerja ilegal dalam investasi Tiongkok (Tritto, 2021). Dampak positif MSR terhadap pembangunan berkelanjutan belum signifikan secara universal di semua negara partisipan (Y. Wang et al., 2024).

Implementasi proyek harus memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta pemberdayaan masyarakat lokal. Meskipun potensi manfaatnya besar, dampak positif MSR terhadap pembangunan berkelanjutan di semua negara partisipan belum terealisasi secara signifikan dan merata. Negara-negara partisipan seperti Vietnam masih menghadapi tantangan daya saing internal dalam memaksimalkan manfaat ekonomi dari proyek-proyek terkait MSR (Le et al., 2019). Mekanisme adaptasi dan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian di masa depan perlu mengidentifikasi strategi efektif dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh proyek MSR, khususnya dalam konteks geoekonomi maritim Indonesia.

Pemetaan dampak spesifik pada komunitas pesisir, analisis rantai pasok maritim yang terintegrasi, serta evaluasi keberlanjutan jangka panjang investasi infrastruktur Cina di Indonesia masih menyisakan celah penelitian yang luas.

KESIMPULAN

Studi ini melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur mengenai implikasi Jalur Sutra Maritim Cina terhadap pembangunan geoekonomi maritim Indonesia. Tren penelitian mengindikasikan peningkatan perhatian yang signifikan terhadap topik ini, terutama dalam dekade terakhir, dengan fokus pada dimensi ekonomi, geopolitik, dan lingkungan. Berbagai studi mengidentifikasi peluang substansial yang ditawarkan oleh inisiatif Jalur Sutra Maritim bagi pembangunan geoekonomi Indonesia. Peluang tersebut mencakup akselerasi pembangunan infrastruktur maritim, peningkatan konektivitas perdagangan, potensi investasi asing langsung di sektor-sektor strategis, serta transfer teknologi. Investasi infrastruktur pelabuhan dan logistik dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai poros maritim global.

Implikasi positif ini dibayangi oleh berbagai tantangan dan risiko yang perlu diantisipasi. Risiko tersebut meliputi potensi ketergantungan utang, dampak lingkungan yang mungkin timbul dari proyek berskala besar, serta kekhawatiran terkait kedaulatan ekonomi dan keamanan maritim Indonesia. Kompetisi bagi industri lokal juga menjadi isu penting. Literatur yang ditinjau menunjukkan masih adanya celah penelitian krusial. Analisis mendalam mengenai dampak sosial-ekonomi jangka panjang Jalur Sutra Maritim terhadap komunitas pesisir dan masyarakat lokal di Indonesia masih sangat terbatas.

Studi kuantitatif yang komprehensif tentang efektivitas kerangka kebijakan Indonesia dalam menyeimbangkan peluang dan risiko belum banyak tersedia. Perbandingan antarwilayah di Indonesia yang memiliki karakteristik geoekonomi beragam juga akan memperkaya pemahaman. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada pengembangan model mitigasi risiko utang yang adaptif dan strategi peningkatan kapasitas negosiasi Indonesia dalam kerangka kerja sama ini. Studi longitudinal dapat memberikan pemahaman evolusi implikasi secara dinamis. Integrasi pendekatan interdisipliner, menggabungkan perspektif ekonomi, politik, lingkungan, dan sosiologi, akan menawarkan analisis yang lebih holistik.

Rekomendasi kebijakan berbasis bukti yang kuat diperlukan untuk mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan potensi kerugian bagi geoekonomi maritim Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- An, Y., Tan, X., Gu, B., & Zhu, K. (2020). Flood risk assessment using the Cv-Topsis method for the Belt and Road Initiative: an empirical study of Southeast Asia. *Ecosystem Health and Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/20964129.2020.1765703>
- Habib, A., Talib, A., Rahman, M. A. A., & Hasif, N. (2025). Malaysia'S State Autonomy Status In China'S Belt And Road Initiative Partnership. *Journal International Studies*, 21(1), 96–111. <https://doi.org/10.32890/jis2025.21.1.6>
- Hu, Z. (2019). Vietnam's Connectivity and Embeddedness in the Maritime Silk Road and Global Maritime Network. *IEEE Access*, 7, 79592–79601. <https://doi.org/10.1109/access.2019.2923528>
- Le, Q. A., Tran, V. A., & Duc, B. L. N. (2019). The Belt and Road Initiative and Its Perceived Impacts on the Textile and Garment Industry of Vietnam. *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity*, 5(3), 59. <https://doi.org/10.3390/joitmc5030059>
- Menhas, R., Mahmood, S., Tanchangya, P., Safdar, M. N., & Hussain, S. (2019). Sustainable Development under Belt and Road Initiative: A Case Study of China-Pakistan Economic Corridor's Socio-Economic Impact on Pakistan. *Sustainability*, 11(21), 6143. <https://doi.org/10.3390/su11216143>
- Shih, L., & Cao, W. (2022). The Impact of the “Belt and Road Initiative” on International Scholarship Students. *Frontiers in Sociology*, 7, 793018. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2022.793018>
- Tritto, A. (2021). China's Belt and Road Initiative: from perceptions to realities in Indonesia's coal power sector. *Energy Strategy Reviews*, 34, 100624. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2021.100624>
- Verschuur, J., Koks, E., & Hall, J. W. (2022). Ports' criticality in international trade and global supply-chains. *Nature Communications*, 13(1), 4351. <https://doi.org/10.1038/s41467-022-32070-0>
- Wang, L., Zheng, Y., Ducruet, C., & Zhang, F. (2019). Investment Strategy of Chinese Terminal Operators along the “21st-Century Maritime Silk Road.” *Sustainability*, 11(7), 2066. <https://doi.org/10.3390/su11072066>
- Wang, Y., Wang, Y., Gao, Y., Wang, Y., Wang, Y., & Guo, Z. (2024). Can the ‘21st Century Maritime Silk Road’ initiative improve the opening-up of China's coastal provinces? *Marine Development*, 2(1). <https://doi.org/10.1007/s44312-024-00031-4>

- Weng, L., Xue, L., Sayer, J., Riggs, R. A., Langston, J. D., & Boedhihartono, A. K. (2021). Challenges faced by Chinese firms implementing the 'Belt and Road Initiative': Evidence from three railway projects. *Research in Globalization*, 3, 100074. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2021.100074>
- Xiao, H., Cheng, J., & Wang, X. (2018). Does the Belt and Road Initiative Promote Sustainable Development? Evidence from Countries along the Belt and Road. *Sustainability*, 10(12), 4370. <https://doi.org/10.3390/su10124370>
- A. Zhou, D., Kongkuah, M., Twum, A. K., & Adam, I. (2024). Assessing the impact of international trade on ecological footprint in Belt and Road Initiative countries. *Heliyon*, 10(4), e26459. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26459>